

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Lestari¹, Taulikhul Afkar²

Universitas PGRI AdiBuana Surabaya^{1,2}

Email : lestaritari357@gmail.com¹, afkar@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

Nilai Perusahaan ialah perihal yang sangat berarti untuk suatu industri, nilai perusahaan bisa dijadikan patokan selaku tolak ukur tingkatan keberhasilan suatu industri. Penelitian ini memiliki tujuan buat mengenali pengaruh profitabilitas yang dihitung mengenakan ROA (*return on asset*), lalu solvabilitas yang dihitung mengenakan DER (*debt to equity ratio*), serta likuiditas yang dihitung mengenakan CR (*current ratio*) terhadap nilai perusahaan industri *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2019. Metode yang dipakai ialah metode kuantitatif. Hasil penelitian menampilkan jika profitabilitas yang dihitung mengenakan ROA (*return on asset*) tidak mempengaruhi serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya solvabilitas yang dihitung mengenakan DER (*debt to equity ratio*) mempengaruhi serta signifikan terhadap nilai perusahaan, setelah itu likuiditas yang dihitung mengenakan CR (*current ratio*) mempengaruhi serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Organization esteem is a significant matter for an industry, organization worth can be utilized as a benchmark as a proportion of the achievement level of an industry. This investigation plans to recognize the impact of benefit as estimated by utilizing ROA (return on resources), at that point dissolvability as estimated by utilizing DER (obligation to value proportion), and liquidity as estimated by utilizing CR (current proportion) on organization esteem in the food and refreshments industry. recorded on the Indonesia Stock Trade in 2014 - 2019. The strategy utilized is the quantitative technique. The outcomes show if the benefit estimated by utilizing ROA (return on resources) doesn't influence and isn't important to firm esteem, then again, the dissolvability estimated by utilizing DER (obligation to value proportion) influences and is critical on firm worth, after that the liquidity estimated by utilizing CR (current proportion) influences and is important to the worth of the organization.

Keywords : Profitability, Solvability, Liquidity, Firm Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu industri. Nilai perusahaan adalah kesan pendukung investor dalam memperkirakan tingkat pencapaian industri dengan melihat hasil presentasi industri. Nilai perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh persepsi investor, hal tersebut dapat terlihat pada kinerja keuangan suatu industri, dimana suatu industri bisa memperlihatkan laba yang besar berdasarkan kinerja keuangan yang bagus (Oktafianti dkk, 2020). Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas selaku keahlian sesuatu industri buat mendapatkan keuntungan dengan total aset, total penjualan, ataupun total kewajiban dalam satu periode tertentu (Tarima dkk, 2016). Profitabilitas menggambarkan proporsi yang menunjukkan kesanggupan industri dalam mencetak laba (Hantono, 2018:11). Dalam *Signalling theory* atau teori sinyal industri memiliki kekuatan pendorong untuk memberikan data tentang profitabilitas kepada pihak luar dengan menyampaikan pesan kepada

pendukung keuangan tentang data yang dimiliki oleh industri, hal ini dilakukan untuk mengurangi kerentanan tentang kemungkinan industri.

Solvabilitas adalah proporsi yang menunjukkan bahwa industri dibiayai oleh kewajiban (di luar cadangan). Proporsi ini menunjukkan tingkat keamanan bank (Syaifulah, 2016: 169). Solvabilitas merupakan proporsi yang digunakan untuk mengetahui leverage industri (Hantono, 2018:12). Dalam *Signalling theory* atau teori sinyal industri memiliki motivator untuk memberikan data kelarutan kepada pihak luar dengan menyampaikan pesan kepada pendukung keuangan tentang data yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi kerentanan kemungkinan industri. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi menunjukkan jika industri memiliki kewajiban dalam jumlah besar maka semakin tinggi pula bahaya yang ditanggung industri.

Likuiditas berhubungan dengan permasalahan keahlian sesuatu badan usaha buat penuhi kebutuhan finansialnya yang wajib dipadati. Tingkatan likuiditas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya butuh dicermati oleh pihak internal industri selaku dasar buat memastikan kebijakan untuk pertumbuhan sesuatu badan usaha (Manurung dan Herijawati, 2016). Likuiditas ialah proporsi yang menunjukkan kemampuan suatu industri untuk memenuhi hutang jangka pendeknya (Hantono, 2018:9). Dalam *Signalling theory* suatu industri memiliki motivator untuk membagikan data tentang likuiditas kepada pihak eksternal dengan memberikan sinyal untuk investor mengenai informasi yang dimiliki industri untuk meringankan kerentanan prospek industri. Suatu industri yang berkualitas baik dapat memberi sinyal positif berbentuk data yang baik dan terpercaya, sehingga investor diharapkan mampu memilah industri yang mengalami *non-financial distress* dengan industri *financial distress*

Industri *food and beverages* ialah industri yang memproduksi makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami pertumbuhan setiap tahunnya akibat volume penduduk yang selalu meningkat setiap tahun. Berikut ini merupakan hasil rata-rata pertumbuhan industri *food and beverages* dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perkembangan Industri Food and Beverages

Periode	Tahun					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
Food and Beverages	38,2%	39,1%	40,1%	41,1%	42,1%	40,3%

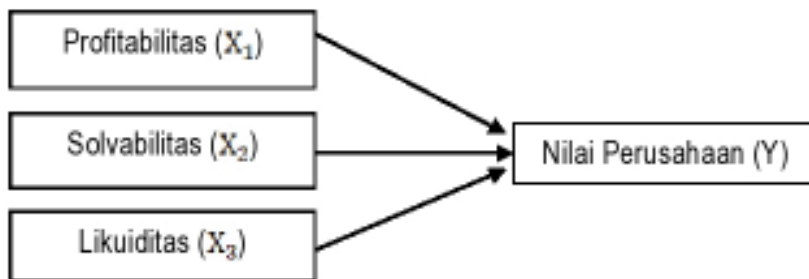
Sumber: Kompas.com

Tabel 1. menunjukkan jika terjadi penurunan pertumbuhan industri pada tahun 2017-2019, meskipun demikian penurunan tersebut tidak terlalu berpengaruh karena bukan penurunan yang drastis. Hasil perkembangan industri *food and beverages* dari tahun 2015-2019 sebesar 8,84%, hal ini masih memberikan kebebasan pada industri *food and beverages* untuk dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu masyarakat Indonesia cenderung menyukai makanan *fast food* sehingga menjadikan banyak bermunculan industri baru khususnya dibidang makanan dan minuman, sebab mereka menganggap industri ini memiliki prospek yang sangat menguntungkan di masa sekarang serta di masa mendatang.

Penelitian yang dilaksanakan Tarima dkk (2016) hasil penelitiannya menunjukkan jika Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan Dhani dan Utama (2017) hasil penelitiannya menunjukkan jika profitabilitas mempengaruhi nilai

perusahaan. Kemudian penelitian yang dilaksanakan Itsnaini dan Subardjo (2017) hasil penelitiannya menunjukkan jika solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan Novari dan Lestari (2016) hasil penelitiannya menunjukkan jika solvabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilaksanakan Saputri dkk (2019) hasil penelitiannya menunjukkan jika likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Manurung dan Herijawati (2016) hasil penelitiannya menunjukkan jika likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti sebelumnya memberikan hasil yang bertentangan. Bersumber pada temuan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, dengan maksud serta tujuan buat mengenali serta menguraikan dampak profitabilitas, lalu solvabilitas serta likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian.

H₁ : Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H₂ : Pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan

H₃ : Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Riset ini memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat. Riset ini mengenakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan industri *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sejumlah 30 industri. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan memakai *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 6 industri dengan 6 tahun periode penelitian, maka total keseluruhan sampel sebanyak 36 sampel. Teknik pengumpulan data mengenakan teknik dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat yang dipakai ialah Nilai Perusahaan, yakni suatu kondisi yang dicapai oleh perusahaan dalam kondisi baik atau buruk yang kemudian dijadikan gambaran oleh masyarakat dalam menilai kinerja suatu industri. Nilai Perusahaan dihitung mengenakan Tobin's Q. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas yakni suatu proporsi yang menunjukkan kapasitas suatu industri untuk menciptakan laba. Rasio yang dipakai untuk menghitung profitabilitas mengenakan ROA. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas yakni suatu proporsi yang mengukur sejauh mana aktivitas industri dibiayai oleh seluruh jumlah kewajiban. Rasio yang dipakai untuk menghitung solvabilitas mengenakan DER. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Likuiditas (X_3)

Likuiditas yakni suatu proporsi yang memperlihatkan kemahiran industri dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio yang dipakai untuk mengukur likuiditas mengenakan CR. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dipakai buat mencari tahu apakah informasi yang dihasilkan telah mencapai standar pengujian dan dapat digunakan untuk menganalisis memakai statistik parametrik serta model regresi. Pengujian yang dipakai terdiri dari 4 (empat) uji, yang bisa diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Uji asumsi klasik

No	Uji	Tujuan
1	Normalitas	Uji ini mencari tahu apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak.
2	Uji Heteroskedastisitas	Uji ini mencari tahu apakah variabel independen sudah linier atau tidak.
3	Autokorelasi	Uji ini mencari tahu apakah variabel yang dipelajari dapat menggambarkan suatu sistem secara linier.
4	Homoskedastisitas	Uji ini mencari tahu apakah data yang diperoleh memenuhi asumsi klasik dalam regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengevaluasi variabel bebas atas variabel terikat digunakanlah regresi linier berganda. Kegunaan regresi ini buat mengenali apakah suatu variabel dependen akan membaik atau memburuk. (Afkar, 2016) merumuskan persamaan regresi linear menggunakan 3 prediktor yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Dimana (Y) merupakan nilai variabel dependen, (a) merupakan konstanta, (b) merupakan koefisien regresi, (X) merupakan nilai variabel independen serta (e) merupakan standar Error

Uji Hipotesis

Uji statistik t dipergunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dan t tabel, serta dengan tingkatan signifikansi kurang dari 0,05 dan derajat bebas n-k (Afkar, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dilakukannya suatu kegiatan penelitian tentu memiliki tujuan didalamnya yaitu memperoleh hasil. Hasil penelitian ini dimulai dengan pengujian mengenai uji asumsi klasik dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Asymptotic Significance (2-tailed)
Normal Q-Q Plot	Normal	,000
	Std. Residuals	,000
Histogram	Normal	,000
	Normal	,000
Kolmogorov-Smirnov ^a	Normal	,000
	Normal	,000

Tabel 3. Menunjukkan kalau nilai (2-tailed) berjumlah 0,090 karena jumlahnya > 0,05 sehingga perihal ini menampilkan kalau semua variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan untuk tahap analisis data berikutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1_ROA	,982	1,019
	X2_DER	,988	1,012
	X3_CR	,982	1,019

Tabel 4. menampilkan kalau nilai VIF pada ROA, DER dan CR < 10, sehingga semua variabel penelitian ini tidak terjalin multikolinieritas, maksudnya tidak terjalin korelasi diantara variabel bebas dalam suatu model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Critical Value
1	,999	,999	,999	,17904	2,223

Tabel 5. Menampilkan kalau nilai Durbin-Watsonnya 2,223 karena nilai Durbin-Watsonnya < 2,35 maka tidak terjalin autokorelasi, artinya variabel yang dipakai bisa menggambarkan varian dalam populasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1_ROA	,408	2	95	,662
X2_DER	,478	2	95	,620
X3_CR	,708	2	95	,474

Tabel 6. menampilkan nilai *Levene* dengan tingkatan signifikansi > 0.05 sehingga data antar variabel yang dikumpulkan mempunyai kesamaan ataupun homogen, artinya tidak terjalin heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis
Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
(Constant)	-1,397	,974		-1,433	,161
X ₁ ROA	-.045	,287	-.343	-1,597	,120
X ₂ DER	1,394	,415	,815	3,365	,002
X ₃ CR	1,265	,379	,824	3,336	,002

Tabel 7. menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar -1,397 dan nilai koefisien untuk variabel X₁ 0,459, X₂ 1,394, serta X₃ 1,265 kemudian untuk standar errornya sebesar 0,974. Sehingga bisa dibuat persamaan berikut : $Y = -1,397 - 0,459X_1 + 1,394X_2 + 1,265X_3 + 0,974$. X₁ Profitabilitas yang diukur mengenakan ROA diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,597 dengan sig sebesar 0,120. Karena t hitung -1,045 < t tabel 2,034 dan signya > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian X₂ solvabilitas yang diukur mengenakan DER diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,365 dengan sig sebesar 0,002. Karena t hitung 3,365 > t tabel 2,034 dan signya < 0,05 maka Ha diterima sedangkan Ho ditolak, artinya solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya X₃ likuiditas yang diukur mengenakan CR diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,184 dengan sig sebesar 0,036. Karena t hitung 2,184 > t tabel 2,034 dan signya < 0,05 maka Ha diterima sedangkan Ho ditolak, artinya likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.286	.219	.17064

Tabel 8. menunjukkan nilai R Squarenya adalah 0,286 atau 28,6%. Nilai 28,6% menunjukkan kalau presentase pengaruh variabel profitabilitas, lalu solvabilitas serta likuiditas pada nilai perusahaan sebesar 28,6%.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang dihitung mengenakan ROA tidak mempengaruhi serta tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Tarima dkk (2016) penelitiannya menunjukkan jika profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab rasio profitabilitas pada industri tidak mempunyai keahlian yang baik dalam memperoleh keuntungan, walaupun suatu industri hadapi kenaikan keuntungan tetapi suatu industri memakai keuntungan itu buat laba ditahan serta tidak membagikannya pada pemegang saham. Hasil ini berbantahan dengan penelitian Dhani dan Utama

(2017) hasil penelitiannya menunjukkan jika Profitabilitas memiliki pengaruh atas nilai perusahaan. Artinya profit yang besar mengekalkan gejala prospek suatu industri yang membaik, hal ini bisa memicu investor buat tingkatkan permintaan saham.

Hubungan antara profitabilitas dengan *Signalling theory* atau teori sinyal yakni prospek industri bisa diamati dari tingkatan profitabilitasnya, profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek industri yang baik serta demikian juga kebalikannya. Namun karena profitabilitas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan, maka besar atau kecil profit yang didapatkan oleh suatu industri tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaannya. Akhirnya investor merespon hal ini dengan sinyal negatif. Namun perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor bahwa nilai perusahaan dapat diukur dari jumlah sahamnya, dengan begitu investor hendak merespon sinyal positif lewat kenaikan permintaan saham yang setelah itu berakibat pada meningkatnya harga saham serta nilai industri.

Pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Solvabilitas yang dihitung menggunakan DER mempengaruhi serta signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Itsnaini dan Subardjo (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Disebabkan industri yang mempunyai tingkatan utang yang besar hendak menimbulkan beban bunga yang dibayarkan pula besar serta bisa kurangi keahlian industri dalam menciptakan laba. Hasil ini berlawanan dengan penelitian Novari dan Lestari (2016) hasil penelitiannya menampilkan jika solvabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Maksudnya, suatu industri dalam membiayai aktivitasnya cenderung memakai modal yang berdasar dari laba ditahan serta memakai modal saham sehingga tidak mengenakan jumlah hutangnya.

Hubungan antara solvabilitas dengan *Signalling theory* atau teori sinyal yakni apabila suatu perusahaan memiliki nilai solvabilitas yang besar hingga perihal ini menampilkan kalau industri yang mempunyai hutang dalam jumlah besar sehingga besar pula resiko yang ditanggung industri. Sepanjang kondisi perekonomian susah ataupun suku bunga besar, industri dengan solvabilitas yang besar bisa hadapi permasalahan keuangan. Tetapi sepanjang kondisi perekonomian normal serta suku bunga rendah kemungkinan besar ataupun kecil hutang yang dipunyai industri akan sanggup melunasinya.

Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas yang dihitung mengenakan CR mempengaruhi serta signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Saputri dkk (2019) hasil penelitiannya memberikan hasil kalau likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Industri yang dikatakan likuid ialah yang menutupi kewajibannya saat jatuh tempo serta industri yang tidak likuid ialah industri yang tidak lumayan menutupi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Manurung dan Herijawati (2016) hasil penelitiannya menampilkan jika likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Keadaan ini dimaksudkan jika nilai aktiva dengan membandingkan hutang jangka pendek tidak membagikan pengaruh yang cukup baik dalam tingkatkan nilai industri.

Hubungan antara likuiditas dengan *Signalling theory* atau teori sinyal yakni likuiditas yang besar bisa mengakibatkan dana pada suatu industri menganggur, sehingga investor hendak memandang itu selaku sinyal negatif sebab industri wajib menanggung resiko berbentuk bayaran modal. Tetapi industri yang bermutu baik hendaklah membagikan sinyal positif berbentuk data yang berkualitas dengan itu investor diharapkan bisa memilah industri yang sedang mengalami non-financial distress dengan industri financial distress.

SIMPULAN

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebab banyaknya keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan sehingga besar atau kecil keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaannya.
2. Solvabilitas yang diukur menggunakan DER mempengaruhi dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selama keadaan perekonomian susah ataupun suku bunga besar, industri dengan solvabilitas yang besar bisa hadapi permasalahan keuangan. Namun selama keadaan perekonomian stabil atau suku bunga rendah maka besar atau kecil hutang yang dimiliki perusahaan akan mampu melunasinya.
3. Likuiditas yang diukur menggunakan CR mempengaruhi dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu membiayai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi industri mengalami *financial distress* semakin kecil. Perihal ini berarti semakin besar likuiditas maka semakin kecil kemungkinan industri mengalami *financial distress*, apabila nilai *current ratio* meningkat berarti industri mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan cukup baik.

IMPLIKASI

1. Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perihal ini menimbulkan penyusutan harga saham yang setelah itu berakibat pada berkurangnya jumlah investor.
2. Solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, suatu industri yang memiliki solvabilitas besar menampilkan kalau industri mempunyai hutang dalam jumlah besar, sehingga industri berisiko hadapi likuidasi.
3. Likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan, apabila sesuatu industri tidak sanggup membiayai hutang jangka pendek yang dimiliki dengan baik maka terdapat kemungkinan industri berisiko hadapi *financial distress*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Riset ini memakai 3 variabel independen yakni, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas kemudian memakai 1 variabel dependen yakni nilai perusahaan. Industri yang diteliti cuma Industri *food and beverages* yang tercatat di BEI sepanjang 6 tahun dari 2014 - 2019 yang mempunyai kelengkapan informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*, 21 (2), 211-225.
- Dhani, Isabella Permata dan Gde Satia Utama. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2 (1), 135-148.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Itsnaini, Hafidah Mufliha dan Anang Subardjo. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (6), 1-16.
- Manurung, Monalisa Sriningsih dan Ety Herijawati. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 8 (2), 1-6.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (9), 5671-5694.
- Oktafianti, Winda dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Jurnal DINAMIKA*, 6 (1), 2460-3643.
- Saputri, Galuh Diajeng dkk. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1 (1), 1173-1180.
- Syaifullah, Hamli. (2016). *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*. Jakarta timur: Laskar Aksara.
- Tarima, Grandy dkk. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (4), 465-474.